

Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Arwana Citra Mulia Tbk

Happy Angeliani Purba¹ , Rahmadi² , Tora Fahrudin^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Telkom

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah perusahaan keramik berstatus Tbk, sebagai salah satu sektor dengan pertumbuhan pesat akibat meningkatnya permintaan pasar. Perkembangan ini dapat dianalisis melalui rasio keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis profitabilitas dari sampel yang dipilih menggunakan *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *net profit margin (NPM)* sebagai variabel independen, yang berhubungan dengan rasio *return on asset (ROA)* sebagai variabel dependen. Dari tiga perusahaan produsen keramik yang berstatus Tbk, PT Arwana Citra Mulia (ARNA) merupakan satu-satunya perusahaan industri produk dan perlengkapan bangunan dengan profitabilitas yang paling menjanjikan dengan perolehan rata-rata laba bersih mencapai Rp454 Miliar pada Periode 2021-2024, dibandingkan dua perusahaan lainnya yaitu KIAS dan CAKK dengan perolehan masing-masing Rp-15 Miliar dan Rp-5 Miliar, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat aspek yang menyebabkan ARNA dapat menghasilkan keuntungan dan mempertahankan kinerjanya melalui rasio-rasio keuangannya. ARNA dijadikan sebagai sampel tunggal pada penelitian ini, untuk kemudian dianalisis komposisi rasio keuangannya apakah sebanding dengan baiknya perolehan rata-rata laba bersihnya atau tidak. Ditemukan bahwa semua variabel independen memberikan pengaruh signifikan sebesar 81,6% terhadap variabel dependen berdasarkan analisis koefisien determinasi. Selain itu, secara terpisah, CR dan DER masing-masing menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai ROA. Sementara itu, rasio NPM menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset*

Abstract

The focus of this research is ceramic companies with the status of Tbk, as one of the sectors with rapid growth due to increasing market demand. This development can be analyzed through the profit ratio. This study aims to evaluate and analyze the profitability of the selected sample using the current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), and net profit margin (NPM) as independent variables, which are related to the return on asset ratio (ROA) as a dependent variable. Of the three ceramic producing companies with Tbk status, PT Arwana Citra Mulia (ARNA) is the only building products and equipment industry company with the most promising profitability with an average net profit of IDR 454 billion in the 2021-2024 period, compared to two other companies, namely KIAS and CAKK with gains of IDR -15 billion and IDR 5 billion, respectively, so this study aims to look at the aspects that cause ARNA to be able to generate profits and maintain its performance through its financial ratios. ARNA is used as a single sample in this study, to then analyze the composition of the financial ratio whether it is proportional to the average net profit or not. It was found that all independent variables had a significant influence of 81.6% on the dependent variables based on the analysis of the determination coefficient. In addition, separately, CR and DER showed a positive influence on ROA values, respectively. Meanwhile, the NPM ratio shows a negative influence on ROA.

Keywords: *Profitability, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Pasar global saham mengalami penurunan mencapai 6 triliun dolar AS dalam satu minggu akibat pandemi COVID-19. Ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07%. Kinerja ekspor dan impor Indonesia untuk tahun 2020 masing-masing menunjukkan penurunan sebesar 2,68% dan 17,34%. Menanggapi peristiwa tersebut, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) bertekad memperkuat daya saing sektor keramik dan refraktori dengan menyediakan tenaga kerja yang berkualitas baik; Peluncuran Program Setara Diploma I (DI) dalam bidang Keramik dan Refraktori. (Gareta, 2021). Dalam kuartal pertama tahun 2021, sektor bahan galian nonlogam menyumbangkan sebesar 2,57% terhadap total industri pengolahan. Nilai investasi dalam sektor bahan galian nonlogam mengalami kemajuan hingga mencapai Rp5,46 triliun (Badan Pusat Statistik, 2021).

Program di atas sejalan dengan peningkatan ekonomi dalam bidang properti dan konstruksi lokal. Terdapat lonjakan dalam penggunaan produk industri keramik lokal, seperti ubin lantai, ubin dinding, ubin atap, serta barang-barang sanitasi. Hal ini membuat pemerintah menerapkan kebijakan perpanjangan bea masuk untuk tindakan pengamanan (BMTP) melalui Peraturan Menteri Keuangan nomor 156/PMK.010/2021. Strategi dan kebijakan ini menunjukkan peningkatan efisiensi biaya operasional selama pandemi Covid-19. Sektor industri keramik bahkan mencapai efisiensi hingga 72%, yang merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Menurut laporan Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (ASAKI), diperkirakan produksi keramik di Indonesia bakal mencapai 551 juta m² pada tahun 2023, akan naik menjadi 625 juta m² pada tahun 2024. Saat ini, tingkat pemanfaatan ada di angka 78%, dan diperkirakan akan melonjak menjadi 82% pada tahun 2024 (Waluyo, 2023).

Pertumbuhan sektor keramik ini menjadi alasan yang kuat untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam industri keramik dapat mengindikasikan keberhasilan industri ini dalam memperoleh profitabilitas yang baik. Analisis kinerja keuangan yang diterapkan pada penelitian ini mengacu pada laporan keuangan dari objek penelitian untuk kemudian dianalisis rasio keuangannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Nabela et al., 2023), laporan keuangan menjadi fondasi bagi perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat agar dapat meminimalisir risiko terancamnya keberlangsungan perusahaan dan menawarkan data keuangan, salah satunya melalui analisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bisa dijadikan acuan dalam menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan keuangannya.

Menurut (Tarigan et al., 2021), alat yang dapat dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya adalah rasio profitabilitas. Penelitian ini berfokus pada *Return On asset* (ROA) sebagai

alat ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Akbar, 2022) ROA merupakan indikator yang dipakai untuk memberikan pemahaman tentang efisiensi perusahaan memperoleh keuntungan melalui perbandingan laba setelah pajak dan bunga dengan total aktiva yang dimiliki.

Salah satu penunjang dalam peningkatan laba perusahaan adalah mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, sehingga rasio likuiditas menjadi pilihan lainnya dalam penelitian ini. Rasio likuiditas yang dipilih yaitu *current ratio* (CR). Menurut pendapat (Widayanti & Fredella, 2019) rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan antara aset lancar dan utang jangka pendek. Selain itu dilakukan juga analisis rasio solvabilitas yang untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi semua utang yang dimiliki. Rasio solvabilitas yang dipilih adalah *debt to equity ratio* (DER). Sebagaimana diungkapkan oleh (Wijayanti et al., 2022), DER berfungsi membandingkan keseluruhan utang perusahaan terhadap keseluruhan modal yang tersedia. Rasio lain yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM). Menurut (Nurhaliza & Harmain, 2022) NPM berperan mengidentifikasi profit yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan keuntungan setelah pajak dengan total penjualan.

Salah satu perusahaan dengan peningkatan kinerja finansial yang signifikan dari tahun ke tahun adalah PT Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA), yang bergerak dalam produksi ubin keramik, porselen, dan granit dengan sertifikasi nasional. (Verianty, 2022) mengungkapkan bahwa perusahaan ini termasuk dalam kategori industri keramik yang telah menerima berbagai penghargaan setiap tahunnya, seperti Penghargaan Industri Hijau yang diberikan oleh [Kementerian Perindustrian Republik Indonesia](#) serta menempati posisi ke-9 sebagai salah satu produsen keramik teratas di dunia.

Tabel 1. Data Keuangan PT Arna Citra Mulia Tbk (2021-2024)

Tahun		Aset Lancar	Total Utang	Laba Bersih
2021	TW1	1,355,369,633,955.00	984,867,513,420.00	118,328,689,213.00
	TW2	1,224,622,081,831.00	731,071,309,147.00	223,343,052,708.00
	TW3	1,395,522,210,199.00	740,939,130,082.00	347,448,043,273.00
	TW4	1,450,950,591,357.00	670,353,190,326.00	470,902,545,490.00
2022	TW1	1,352,738,898,483.00	738,701,873,756.00	170,579,818,675.00
	TW2	1,397,407,444,564.00	663,440,886,164.00	305,799,434,350.00
	TW3	1,533,438,510,164.00	662,159,336,947.00	458,360,419,658.00
	TW4	1,601,724,616,560.00	745,695,258,308.00	576,213,564,285.00
2023	TW1	1,340,277,532,099.00	770,472,754,000.00	145,304,014,603.00
	TW2	1,430,640,066,062.00	805,273,762,416.00	243,570,967,061.00
	TW3	1,520,035,721,437.00	794,376,278,686.00	352,664,376,860.00
	TW4	1,573,862,491,967.00	765,455,201,158.00	445,291,325,550.00
2024	TW1	1,654,150,461,411.00	1,056,722,138,813.00	104,795,742,555.00
	TW2	1,388,798,764,891.00	732,550,992,298.00	203,150,430,270.00

TW 3	1,424,722,777,137.00	705,256,233,123.00	315,834,331,139.00
TW4	1,506,249,726,473.00	783,821,572,438.00	425,971,673,126.00

Sumber : Laporan Keuangan PT Arna Citra Mulia Tbk Yang Tercatat di BEI

Pada tahun 2021, laba bersih meningkat cukup signifikan pada triwulan pertama mencapai 118,33 miliar, meningkat pada triwulan kedua menjadi 223,34 miliar (naik 89%), diikuti oleh 347,44 miliar pada triwulan ketiga (naik 56%), dan 470,90 miliar pada triwulan keempat (naik 36%). Total utang dimulai dari 984,87 triliun pada triwulan pertama, menurun menjadi 731,07 triliun pada triwulan kedua, meningkat menjadi 740,94 triliun pada triwulan ketiga, dan kembali menurun menjadi 670,35 triliun pada triwulan keempat. Aset lancar mengalami peningkatan stabil, mulai 1,355 triliun pada triwulan pertama hingga 1,450 triliun pada triwulan keempat.

Pada tahun 2022 kuartal pertama, *net profit* turun sebesar 64%, hanya 170,58 miliar jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Di sisi lain, total *liabilities* tercatat sebesar 738,70 triliun, menurun dari tahun lalu. Aset lancar pada triwulan pertama menurun menjadi 1,352 triliun. Pemulihan terjadi pada triwulan kedua, laba bersih meningkat 79% menjadi 305,80 miliar, sementara total utang menurun menjadi 663,44 triliun, dan aset lancar kembali naik menjadi 1,397 triliun. Laba bersih terus mengalami peningkatan pada triwulan ketiga dan keempat meningkat menjadi 458,36 miliar (naik 50%) dan 576,21 miliar (naik 26%).

Pada tahun 2023 triwulan pertama, laba bersih menurun sebesar 75% bersamaan dengan total utang yang tercatat 770,47 triliun. Aset lancar pada triwulan pertama menurun menjadi 1.340,28 triliun. Pada triwulan kedua, laba bersih naik 68% menjadi 243,57 miliar, sementara total utang meningkat menjadi 805,27 triliun, aset lancar juga mengalami kenaikan signifikan menjadi 1.430,64 triliun. Pada triwulan ketiga dan keempat laba bersih terus meningkat mencapai 352,66 miliar (naik 45%) dan 445,29 miliar (naik 26%). Total utang menurun menjadi 794,38 triliun pada triwulan ketiga dan 765,46 triliun pada triwulan keempat. Sementara itu, aset lancar terus meningkat, mencapai 1,520,04 triliun pada triwulan ketiga dan 1,573,86 triliun pada triwulan keempat.

Pada tahun 2024 triwulan pertama, laba bersih menurun sebesar 76%, menjadi 104,80 miliar. Di sisi lain, total utang tercatat mencapai 1,056 triliun. Aset lancar pada triwulan pertama juga meningkat menjadi 1,654 triliun. Namun, di triwulan kedua, perusahaan berhasil pulih dengan laba bersih yang naik 94% menjadi 203,15 miliar, sementara total utang menurun menjadi 732,55 triliun. Aset lancar sedikit menurun menjadi 1,388 triliun. Pada triwulan ketiga, laba bersih kembali meningkat sebesar 55%, mencapai 315,83 miliar, sementara total utang kembali menurun menjadi 705,26 triliun, dan aset lancar meningkat menjadi 1,424 triliun. Di triwulan keempat, laba bersih tercatat 425,97 miliar, dengan kenaikan 35%, sementara total utang sedikit meningkat menjadi 783,82 triliun, dan aset lancar terus naik menjadi 1,506 triliun.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, untuk menganalisis kinerja finansial ARNA dibandingkan dengan dua perusahaan lain, penelitian berjudul

“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) terhadap *return on aset* (ROA) pada PT Arwana Citra Mulia Tbk”. Tujuannya ialah mengetahui kelebihan yang dimiliki ARNA, sehingga mampu meraih profitabilitas secara konsisten. Penelitian sebelumnya juga mengeksplorasi dampak dari CR, DER, dan NPM terhadap ROA. Salah satu studi yang dilakukan oleh (Surbakti & Malau, 2020), menunjukkan bahwa CR dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian lain oleh (Wijayanti et al., 2022) juga bertujuan untuk menelaah pengaruh dari variabel independen CR, DER, dan NPM terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa NPM dan DER sebagai variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Merujuk pada penjelasan di atas, maka rumusan masalah penelitian dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh kinerja keuangan PT Arwana Citra Mulia Tbk Periode 2021-2024 berdasarkan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
- 2) Bagaimana pengaruh kinerja keuangan PT Arwana Citra Mulia Tbk Periode 2021-2024 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
- 3) Bagaimana pengaruh kinerja keuangan PT Arwana Citra Mulia Tbk Periode 2021-2024 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
- 4) Bagaimana pengaruh kinerja keuangan PT Arwana Citra Mulia Tbk Periode 2021-2024 secara bersamaan berdasarkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Asset* (ROA)?

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang merupakan tipe penelitian yang berfokus pada fenomena-fenomena faktual dengan analisis secara kuantitatif dan pemrosesan data dengan statistik melalui pendekatan deskriptif (Siyoto & Ali, 2015). Statistik deskriptif diterapkan dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana aslinya tanpa menghasilkan kesimpulan atau generalisasi baru. Subjek dari penelitian ini adalah rasio keuangan.

Populasi merupakan suatu area konseptual yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan sifat tertentu yang dipilih untuk dianalisis dan disimpulkan (Siyoto & Ali, 2015). Dalam studi ini, populasi yang diteliti adalah perusahaan yang memproduksi keramik dan telah berstatus Tbk. Sampel adalah bagian dari totalitas dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut yang diambil berdasarkan prosedur tertentu supaya dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan ciri tertentu (Siyoto & Ali, 2015).

Tabel 2. Penentuan Sampel Penelitian

Dimensi	Karakteristik	Jumlah
---------	---------------	--------

Populasi	Perusahaan Produsen Keramik berstatus Tbk yang tercatat di SIMPK (Sistem Informasi Material dan Peralatan Konstruksi) yang dikelola Ditjen Bina Konstruksi Kementerian PUPR.	3
Sampel	Hanya memilih perusahaan dengan profitabilitas yang stabil.	1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan dasar dalam menentukan populasinya ialah dengan mengakses laman Ditjen Bina Konstruksi (Ditjen Bina Konstruksi, 2020) dan mencatat daftar perusahaan produsen keramik yang berstatus Tbk yang laporan keuangannya sudah dipublikasikan oleh BEI sehingga dapat dipastikan keakuratan mengenai data keuangan yang digunakan. Menurut (Siyoto & Ali, 2015) data sekunder yang berasal dari sumber yang kredibel seperti lembaga pemerintah atau perusahaan publik yang telah diaudit dapat dianggap cukup andal, dan tidak selalu memerlukan uji reliabilitas tambahan seperti halnya pada data primer. Oleh karena itu, dalam penelitian ini data sekunder tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas. Diketahui terdapat tiga perusahaan dengan kriteria ini yaitu; (1) PT Arwana Citra Mulia, Tbk. (ARNA), (2) PT Cahaya Putra Asa Keramik (CAKK), Tbk., dan (3) PT Keramika Indonesia Assosiasi (KIAS), Tbk. Kemudian diambil sampel berdasarkan kriteria di atas yaitu perusahaan yang memiliki profitabilitas stabil dengan kriteria khusus tidak mengalami *net loss* atau laba bersih negatif. Diketahui pada Laporan Laba Rugi Periode 2023 dari CAKK memperoleh nilai laba bersih negatif. Sedangkan Laporan Laba Rugi Periode 2022 dari KIAS, diperoleh nilai laba bersih yang hanya mencapai Rp.18.150.600. Di sisi lain, pada Laporan Laba Rugi Periode 2022 dan 2023 dari ARNA, diperoleh laba bersih masing-masing Rp.576.213.564.285 dan Rp.445.291.325.550.

Tabel 3. Komposisi CAGR dan Average Net Profit Perusahaan Keramik Berstatus Tbk Terdaftar di SIMPK

Nama Perusahaan	Net Profit				CAGR	Average Net Profit (Rp)
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)		
PT Keramika Indonesia Assosiasi (KIAS)	-6 Miliar	6 Miliar	-36 Miliar	-25 Miliar	42,87%	-15 Miliar
PT Arwana Citra Mulia (ARNA)	471 Miliar	576 Miliar	445 Miliar	425 Miliar	8,36%	454 Miliar
PT Cahaya Putra Asa Keramik (CAKK)	12 Miliar	11 Miliar	-34 Miliar	-7 Miliar	0,00%	-5 Miliar

Sumber : Data Diolah

Melalui laman (Ditjen Bina Konstruksi, 2020), terdapat tiga perusahaan keramik berstatus Tbk yang kemudian diambil nilai laba bersihnya dari laporan keuangan masing-masing perusahaan terkait. Diketahui *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) dari ARNA memperoleh nilai 8,36% dengan perolehan laba bersih stabil di Rp400 Miliar lebih selama periode 2021 s.d. 2024. Sedangkan KIAS memang memperoleh CAGR yang sangat tinggi, namun perolehan laba bersihnya yang minus membuat

rata-rata laba bersih yang diperolehnya menjadi yang terendah. Sama halnya dengan CAKK yang memperoleh rata-rata laba bersih minus, dan CAGR yang tidak mencapai 0%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pemilihan sampel laporan keuangan dari tiga perusahaan yang disebut sebelumnya pada dua periode yang berbeda (Periode 2022 dan 2023) hanya menunjukkan satu perusahaan dengan profitabilitas yang konsisten dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya, yaitu ARNA. Menurut (Wikipedia bahasa Indonesia, 2023) ARNA merupakan perusahaan produsen keramik yang menduduki peringkat ke-9 sebagai perusahaan keramik terbesar di dunia sehingga ARNA menjadi satu-satunya objek penelitian. Teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yang dihasilkan dari *e-book*, artikel, serta dokumen laporan keuangan untuk tahun 2021 hingga 2024. Berdasarkan penjelasan (Siyoto & Ali, 2015), metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini dikembangkan menggunakan pendekatan analisis konten.

Menurut (Herispon, 2018), metode perbandingan dalam analisis rasio keuangan terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Perbandingan rasio silang (*Cross-sectional approach*); dengan membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode yang sama untuk menilai sejauh mana kinerja sebuah perusahaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis lainnya.
- b. Analisis antar waktu (*time series analysis*); dengan membandingkan rasio-rasio keuangan dari suatu perusahaan antara periode yang berbeda untuk mengidentifikasi ada tidaknya peningkatan/penurunan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hipotesa

- a. Hipotesis pertama (H1)

H01 : Tidak ada dampak signifikan antara Current Ratio (CR) dengan Return On Asset (ROA).

Ha1 : Terdapat dampak signifikan antara Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA).

Model:

$$ROA = \alpha + \beta_1 . CR \quad (1)$$

- H01 : $\beta_1 = 0$ (CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA)
- Ha1 : $\beta_1 \neq 0$ (CR berpengaruh signifikan terhadap ROA)

Kriteria pengujian: Jika nilai p-value (sig.) < 0.05, maka H0 ditolak; ada pengaruh signifikan

- b. Hipotesis kedua (H2)

H02 : Tidak ada dampak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ha2 : Terdapat dampak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Model:

$$ROA = \alpha + \beta_2 . DER \quad (2)$$

- H02 : $\beta_2 = 0$ (DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA)
- Ha2 : $\beta_2 \neq 0$ (DER berpengaruh signifikan terhadap ROA)

Kriteria pengujian: Jika nilai p-value (sig.) < 0.05, maka H0 ditolak; ada pengaruh signifikan

c. Hipotesis ketiga (H3)

H03 : Tidak ada dampak signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ha3 : Terdapat dampak signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset*.

Model:

$$ROA = \alpha + \beta_3 . NPM \quad (3)$$

- H0₃: $\beta_3 = 0$ (NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA)
- Ha₃: $\beta_3 \neq 0$ (NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA)

Kriteria pengujian: Jika nilai p-value (sig.) < 0.05, maka H0 ditolak; ada pengaruh signifikan

d. Hipotesis keempat (H4)

H04 : Tidak ada dampak signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ha4 : Terdapat dampak signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Model:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \cdot CR + \beta_2 \cdot DER + \beta_3 \cdot NPM \quad (4)$$

- $\beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$ (CR, DER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA)
- $\beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$ (CR, DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA)

Kriteria pengujian: Jika nilai p-value (sig.) < 0.05, maka H0 ditolak; ada pengaruh signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Uji statistik deskriptif berperan menjelaskan variabel-variabel independen serta dependen yang diimplementasikan dalam studi ini.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	16	1.750	2.595	2.18256	0.233494
DER	16	0.394	0.824	0.49281	0.112283
NPM	16	0.160	0.229	0.19219	0.024817
ROA	16	0.040	0.537	0.15719	0.114484
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan data di atas, rentang variasi terkecil ada pada variabel NPM dengan nilai 0,024817. Kemudian dilihat dari nilai tertinggi masing-masing aspek, variabel CR memperoleh masing-masing nilai minimum, maksimum dan mean tertinggi dibandingkan dengan variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio ini memang memiliki margin hasil pembagian yang tinggi jika dibandingkan dengan rasio-rasio lainnya. Sebaliknya, nilai terendah dari masing-masing aspek diperoleh pada variabel ROA. Hal ini mengindikasikan juga bahwa rasio ini memiliki margin hasil pembagian yang rendah jika dibandingkan dengan rasio-rasio lainnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah distribusi data yang diuji mengikuti pola normal atau tidak. Jika data tersebut memenuhi kriteria uji normalitas, maka datanya diakui sebagai normal dan dapat digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Kriteria dalam pengujian ini adalah:

- Apabila nilai asymp. Sig. melebihi 0,05 maka data terdistribusi normal
- Apabila nilai asymp. Sig. lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		0.04387763
Most Extreme Differences	Absolute		0.124
	Positive		0.124
	Negative		-0.098
Test Statistic			0.124
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.725
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.713
		Upper Bound	0.737

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel yang ada, nilai signifikansi pengujian normalitas ditemukan sebesar 0,200, yang nilainya lebih tinggi daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, maka data tersebut mengikuti distribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengamati hubungan antara variabel yang bergantung, yang dapat dianalisis melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji ini memiliki kriteria yaitu Apabila nilai toleransi lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10,00, maka asumsi mengenai multikolineritas telah dipenuhi, dan tidak terdapat multikolinearitas, berlaku kebalikan.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0.879	1.137
	DER	0.876	1.141
	NPM	0.950	1.052

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel yang disajikan, tampak bahwa angka Tolerance melebihi 0,01 dan VIF lebih kecil dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi terjadinya multikolinieritas pada data, yang berarti variabel independen tidak saling memengaruhi satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menguji model regresi ada tidaknya perbedaan varians nilai residual di antara pengamatannya. Salah satu metode untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi harus melaksanakan Uji Glejser. Caranya dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai residual absolut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.061	0.106		0.579	0.573
CR	-0.017	0.034	-0.154	-0.509	0.620
DER	0.019	0.070	0.080	0.264	0.797
NPM	0.006	0.306	0.006	0.021	0.984

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan analisis, variabel independen CR menunjukkan nilai signifikansi 0,620. Sedangkan, nilai signifikansi variabel independen DER 0,797, dan nilai signifikansi variabel independen NPM 0,984. Oleh karena itu, nilai signifikansi setiap variabel independen $> 0,05$, artinya tidak ada indikasi terjadinya masalah heteroskedastisitas, sehingga uji ini telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengidentifikasi keterkaitan antara nilai-nilai dari variabel independen yang diurutkan berdasarkan interval waktu tertentu atau data deret waktu. Uji Durbin-Watson merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada nilai sisa dari suatu analisis regresi.

Cara untuk memahami nilai Durbin-Watson (dw), Durbin Lower (dL) dan Durbin Upper (dU), serta panduan untuk mengevaluasi autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,
- Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,
- Jika $dL < dw < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
- Jika $(4 - dw) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,
- Jika $(4 - dw) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
- Jika $dL < (4 - dw) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics F Change	df1	df2	Sig. F Change
1									

1	.924 ^a	0.853	0.816	0.049057	0.853	23.231	3	12	0.000	1.082
---	-------------------	-------	-------	----------	-------	--------	---	----	-------	-------

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Studi ini terdiri dari 16 pengamatan dan 4 variabel, dengan nilai Durbin Upper (dU) sebesar 1,72773 dan Durbin Lower (dL) sebesar 0,85718. Dari enam evaluasi yang disebutkan, diketahui nilai DW memenuhi kriteria ketiga dan kelima. Hasil pengujian menunjukkan ketidakpastian untuk menarik kesimpulan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa ada kemungkinan munculnya autokorelasi positif, meskipun dengan nilai yang sangat rendah. Di sisi lain, pengujian juga menunjukkan tidak adanya autokorelasi negatif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen tidak disertai dengan dampak dari variabel itu sendiri. Secara sederhana, semua pengamatan dalam satu variabel tidak saling memengaruhi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi dampak dari CR, DER, dan NPM sebagai variabel bebas (X) terhadap ROA yang berfungsi sebagai variabel terikat atau dependen (Y). Di bawah ini adalah rumus untuk melakukan uji regresi linear berganda:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 \quad (5)$$

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a	
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-1.014	0.181
	CR	0.409	0.058
	DER	0.760	0.121
	NPM	-0.494	0.524

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan persamaan, jelas bahwa:

- a. Nilai $\alpha = -1,014$. Artinya jika CR, DER dan NPM bernilai 0 (nol), maka ROA bernilai -1,014%. Hasil ini signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini sejalan dengan hipotesis 4 dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot CR + \beta_2 \cdot DER + \beta_3 \cdot NPM$$

$$Y = -1,014 + 0 (CR) + 0 (DER) + 0 (NPM)$$

- b. Nilai $bX_1 = 0,409$. Artinya dengan asumsi DER dan NPM bernilai tetap, maka setiap peningkatan CR sebesar 1%, ROA meningkat sebesar 0,409%. Hasil ini signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini sejalan dengan hipotesis 1 dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot CR$$

$$Y = 0 + 0,409 \cdot CR$$

- c. Nilai $bX_2 = 0,760$. Artinya dengan asumsi CR dan NPM bernilai tetap, maka setiap peningkatan DER sebesar 1%, ROA meningkat sebesar 0,760%. Hasil ini signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini sejalan dengan hipotesis 2 dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_2 \cdot DER$$

$$Y = 0 + 0,760 \cdot DER$$

- d. Nilai $bX_3 = -0,494$. Artinya dengan asumsi CR dan DER bernilai tetap, maka setiap peningkatan NPM sebesar 1%, ROA menurun sebesar 0,494%. Hasil ini signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini sejalan dengan hipotesis 3 dengan rumus sebagai berikut:
 $Y = \alpha - \beta_3 \cdot \text{NPM}$
 $Y = \alpha = 0,494 \cdot \text{NPM}$

Persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = -1,014 + 0,409(\text{CR}) + 0,760(\text{DER}) - 0,494(\text{NPM})$$

- Konstanta (α) = -1.014
- Koefisien CR (b_1) = 0.409
- Koefisien DER (b_2) = 0.760
- Koefisien NPM (b_3) = -0.494

Uji Determinasi

Uji ini digunakan untuk menilai keterbatasan variabel independen (CR, DER, dan NPM) dalam menilai variabel dependen (ROA), uji ini dilakukan dengan mengukur nilai koefisien determinasi. Ini memungkinkan menilai kapasitas model untuk menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.924 ^a	0.853	0.816	0.049057	0.853	23.231	3	12	0.000	1.082

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai koefisien determinasi tercatat pada angka 81,6%. Hal ini menunjukkan bahwa NPM, CR, dan DER secara signifikan mempengaruhi ROA dengan kontribusi sebesar 81,6%. Sementara itu, sebagian yang lain sebesar 18,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji f

Kriteria untuk menguji hipotesis menggunakan uji F mencakup nilai signifikansi yang lebih kecil dari batas signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > tingkat signifikansi 0,05, maka tidak ada pengaruh secara bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	0.168	3	0.056	23.231	.000 ^b
	Residual	0.029	12	0.002		
	Total	0.197	15			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai Sig. yaitu 0,00. Dengan demikian dapat dipahami bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat karena Sig. $< \alpha$ ($0,00 < 0,05$).

Uji t

Kriteria yang dimiliki dalam pengujian ini adalah jika Sig. $> \alpha$ maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika Sig. $< \alpha$ maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.014	0.181		-5.601	0.000
CR	0.409	0.058	0.833	7.061	0.000
DER	0.760	0.121	0.745	6.304	0.000
NPM	-0.494	0.524	-0.107	-0.943	0.364

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan informasi yang tertera, nilai Sig. variabel CR dan DER adalah 0,00. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini berpengaruh signifikan terhadap ROA secara terpisah. Di sisi lain, nilai Sig. pada variabel NPM tercatat sebesar 0,364 ($> 0,05$). Dengan demikian, variabel NPM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA ketika dilihat secara terpisah.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset

Berdasarkan analisis statistik sebelumnya, ditemukan variabel CR memiliki nilai t hitung 7,061 dan t tabel 2,178 ($7,061 > 2,178$) dengan signifikansi 0,00 ($0,00 < 0,05$). Sehingga CR sebagai variabel independen berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA sebagai variabel dependen. Hasil ini menjawab hipotesis pertama di mana Ha1 menyatakan adanya dampak signifikan dari CR terhadap ROA dan H01 menyatakan sebaliknya, sehingga Ha1 diterima dan H01 ditolak.

Hal ini diperkuat oleh koefisien CR sebesar 0,409, yang berarti jika variabel independen lainnya tetap dan CR naik 1%, maka ROA juga meningkat sebesar 0,409%, atau dapat disimpulkan bahwa peningkatan CR sejalan dengan peningkatan ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha1 diterima, yang menandakan adanya hubungan signifikan antara CR dan ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Akbar, 2022) yang menyebutkan bahwa CR secara positif dan

parsial berpengaruh terhadap ROA di PT Solusi Bangun Indonesia Tbk selama periode 2011-2020.

Tabel 13. Skor Pehitungan CR

No	Bobot	Predikat	Skor
1	CR<100%	Kurang Baik	1
2	150%>CR≥100%	Baik	2
3	200%>CR≥150%	Sangat Baik	3
4	300>CR≥200%	Baik	2
5	CR≥300%	Kurang Baik	1

Sumber: (Utami, 2024)

Jika CR = 1 atau 100%, maka setiap Rp1,- semua aset lancar perusahaan dapat menutupi setiap Rp1,- utang lancar perusahaan. Namun jika CR memenuhi bobot nomor 1, maka setiap Rp1,- semua aset lancar perusahaan tidak dapat melunasi setiap Rp1,- utang lancar tanpa melakukan pinjaman atau mengajukan perpanjangan termin pembayaran. Jika CR memenuhi bobot nomor 2,3 dan 4 atau berada pada rentang antara 100% sampai dengan 300%, artinya CR tersebut dapat dikatakan baik. Sama halnya seperti kurva yang membentuk lonceng terbalik, nilai tengah atau median merupakan nilai maksimum dari rasio ini. CR memenuhi bobot nomor 5, artinya perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara efisien atau tidak mengelola modal kerjanya dengan baik (Utami, 2024).

Tabel 14. Hasil Pehitungan CR

Periode	CR	Predikat	Skor
2021-TW1	2,394	Baik	2
2021-TW2	1,847	Sangat Baik	3
2021-TW3	2,108	Baik	2
2021-TW4	2,4	Baik	2
2022-TW1	2,014	Baik	2
2022-TW2	2,348	Baik	2
2022-TW3	2,595	Baik	2
2022-TW4	2,335	Baik	2
2023-TW1	1,89	Sangat Baik	3
2023-TW2	2,04	Baik	2
2023-TW3	2,23	Baik	2
2023-TW4	2,41	Baik	2
2024-TW1	1,75	Sangat Baik	3
2024-TW2	2,22	Baik	2
2024-TW3	2,24	Baik	2
2024-TW4	2,1	Baik	2
Total Skor			16

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel, diperoleh skor untuk rasio ini adalah 16, yang terdiri dari 13 predikat baik dan 3 predikat sangat baik. Pada Tahun 2021, predikat sangat baik diperoleh pada triwulan 2, dengan nilai rasio 1,847. Hal ini mengindikasikan tingginya likuiditas aset lancar ARNA dalam melunasi utang jangka pendeknya. Kemudian pada Tahun 2022, skor CR dari ARNA konsisten memperoleh predikat “Baik”. Pada

triwulan 4, nilai CR diperoleh dengan angka 2,335, lebih rendah dari triwulan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan kondisi likuiditas ARNA yang membaik karena mendekati bobot ideal meskipun tidak signifikan. Tahun 2022 juga memperoleh rata-rata CR dengan angka 2,323, tertinggi dibandingkan tahun-tahun lainnya.

Selanjutnya pada Tahun 2023, nilai CR dibuka dengan predikat “Sangat Baik” pada triwulan pertama. Nilai CR ini menjadi yang terendah dibandingkan tiga triwulan lainnya. Sedangkan pada triwulan berikutnya, nilai CR berangsur-angsur naik. Hal ini mengindikasikan aset-aset lancar pada awal tahun yang dialokasikan ke perolehan aset-aset tetap atau pendanaan melalui utang jangka panjang. Kemudian pada Tahun 2024, serupa dengan tahun sebelumnya di mana triwulan pertama diperoleh nilai CR dengan predikat “Sangat Baik” yang mengindikasikan hal serupa. Ditutup pada triwulan empat dengan skor 2,1 yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan interpretasi di atas, dapat disimpulkan kinerja aset lancar ARNA dalam melunasi utang jangka pendeknya dinilai konsisten pada predikat “Baik”.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan variabel DER ratio memiliki nilai thitung sebesar 6,304 dan nilai t tabel sebesar 2,178 ($6,304 > 2,178$) serta nilai signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) disimpulkan variabel independen DER memberikan pengaruh positif dan signifikan parsial terhadap variabel dependen ROA. Hasil ini menjawab hipotesis kedua, di mana Ha2 menyatakan adanya dampak signifikan dari NPM terhadap ROA dan H02 menyatakan sebaliknya, sehingga Ha2 diterima dan H02 ditolak.

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien DER sebesar 0,760 sehingga variabel independen lainnya bernilai tetap dan akan mengalami peningkatan 1% pada DER, maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0,760%. Maka, apabila DER meningkat, ROA juga meningkat. Kesimpulannya, Ha2 diterima yang berarti, terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lisdayanti et al., 2025) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh secara parsial dan positif terhadap ROA pada Sektor Perusahaan Asuransi di BEI Tahun 2018-2023.

Tabel 15. Skor Pehitungan DE

No	Bobot	Predikat	Skor
1	DER<100%	Sangat Baik	3
2	200%>DER≥100%	Baik	2
5	DER≥200%	Kurang Baik	1

Sumber: (Cahyani & Himawan, 2024)

Jika DER = 200%, perusahaan mendapatkan 2/3 dari total pembiayaannya melalui pinjaman dan 1/3 dari modal pemegang saham. Artinya perusahaan meminjam dana dua kali lipat dibandingkan dengan yang dimilikinya. Banyak dari investor lebih suka membeli kepemilikan perusahaan dengan DER yang rendah. Semakin kecil DER, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Jika DER = 100% atau lebih rendah, maka perusahaan tersebut memiliki kemandirian finansial yang lebih baik karena proses bisnisnya dapat dipenuhi dengan struktur modal para pemegang sahamnya ketimbang melakukan pinjaman dana. Jika DER bernilai di antara 100% sampai dengan 200%, maka

perusahaan berada pada kondisi dengan predikat “Baik”. Artinya perusahaan memiliki orientasi atau target bisnis dengan dana yang cukup besar, sehingga perusahaan tetap melakukan pinjaman dana atau transaksi pembelian aset-aset secara kredit. Hal ini guna meningkatkan likuiditas dari proses bisnis perusahaan tersebut (Cahyani & Himawan, 2024).

Tabel 16. Hasil Pehitungan DE

Periode	DER	Predikat	Skor
2021-TW1	0,824	Sangat Baik	3
2021-TW2	0,55	Sangat Baik	3
2021-TW3	0,52	Sangat Baik	3
2021-TW4	0,43	Sangat Baik	3
2022-TW1	0,53	Sangat Baik	3
2022-TW2	0,434	Sangat Baik	3
2022-TW3	0,394	Sangat Baik	3
2022-TW4	0,413	Sangat Baik	3
2023-TW1	0,5	Sangat Baik	3
2023-TW2	0,49	Sangat Baik	3
2023-TW3	0,45	Sangat Baik	3
2023-TW4	0,42	Sangat Baik	3
2024-TW1	0,66	Sangat Baik	3
2024-TW2	0,44	Sangat Baik	3
2024-TW3	0,4	Sangat Baik	3
2024-TW4	0,43	Sangat Baik	3
Total Skor			48

Sumber: Data diolah

Berdasarkan bobot yang telah dijelaskan pada tabel sebelumnya, dapat dipahami bahwa ARNA memiliki produktivitas ekuitas yang sangat baik dengan perolehan $DER < 100\%$. Jika dilihat per triwulannya, setiap nilai DER memiliki pola yang sama antar triwulannya selama Tahun 2021 s.d. 2024. Triwulan pertama selalu memperoleh DER tertinggi, kemudian berangsur-angsur berkurang pada triwulan berikutnya hingga mencapai angka terendah pada triwulan terakhir. Artinya, ARNA mampu merealisasikan perencanaan ekuitas dengan sangat baik dengan memperoleh struktur modal perusahaan yang tinggi pada awal tahun melalui utang, kemudian berangsur-angsur dapat dilunasi sehingga nilai DER pada akhir tahun memperoleh angka terkecil dengan nilai rata-rata 42,3%.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return On Asset

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan uji t maka dapat disimpulkan variabel NPM memiliki nilai t hitung sebesar -0,943 dan nilai t tabel sebesar 2,178 ($0,943 < 2,178$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,364 ($0,364 > 0,05$) maka dapat disimpulkan variabel independen NPM tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen ROA. Hasil ini menjawab hipotesis ketiga di mana H03 menyatakan tidak adanya dampak signifikan dari NPM terhadap ROA dan Ha3 menyatakan sebaliknya, sehingga H03 diterima dan Ha3 ditolak.

Nilai koefisien NPM sebesar -0,494 yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan NPM sebesar 1%, ROA menurun sebesar 0,494%. Maka, dapat ditarik

kesimpulan bahwa H03 diterima yang berarti, tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPM terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mulyana et al., 2023) yang menyatakan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA.

Tabel 17. Skor Perhitungan NPM

No	Bobot	Predikat	Skor
1	NPM<10%	Kurang Baik	1
2	15%>NPM ³ 10%	Baik	2
3	NPM ³ 15%	Sangat Baik	3

Sumber: (Accounting Tools, 2025)

Jika NPM kurang dari 10% atau memenuhi bobot nomor satu, maka perusahaan menetapkan harga pokok dan pengendalian biaya dengan kurang baik. Namun jika NPM bernilai 15% atau lebih tinggi, maka perusahaan telah menetapkan harga pokok dan pengendalian biaya dengan sangat baik. Kemudian jika NPM bernilai antara 10% sampai dengan 15%, maka nilai tersebut dapat dikategorikan baik. Secara umum rasio ini menjadi ukuran keberhasilan bisnis dalam memperoleh laba bersih atas seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Accounting Tools, 2025).

Tabel 18. Hasil Perhitungan NPM

Periode	NPM	Predikat	Skor
2021-TW1	0,178	Sangat Baik	3
2021-TW2	0,179	Sangat Baik	3
2021-TW3	0,184	Sangat Baik	3
2021-TW4	0,18	Sangat Baik	3
2022-TW1	0,229	Sangat Baik	3
2022-TW2	0,225	Sangat Baik	3
2022-TW3	0,228	Sangat Baik	3
2022-TW4	0,222	Sangat Baik	3
2023-TW1	0,22	Sangat Baik	3
2023-TW2	0,2	Sangat Baik	3
2023-TW3	0,19	Sangat Baik	3
2023-TW4	0,18	Sangat Baik	3
2024-TW1	0,17	Sangat Baik	3
2024-TW2	0,17	Sangat Baik	3
2024-TW3	0,16	Sangat Baik	3
2024-TW4	0,16	Sangat Baik	3
Total Skor			48

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan analisis pada tabel di atas, diketahui secara konsisten ARNA memperoleh NPM dengan skor sangat baik sepanjang Tahun 2021 s.d. 2024 di setiap triwulannya. Hal ini mengindikasikan tingginya penjualan ARNA yang disertai kemampuan menekan biaya penjualan dan biaya lainnya dengan sangat baik. Jika dilihat nilai per triwulannya, maka rata-rata nilai NPM tertinggi diperoleh pada Tahun 2022 dengan nilai NPM rata-ratanya yaitu 22,6%. Hal ini sejalan dengan hasil perhitungan DER pada tahun yang sama, di mana rata-rata nilai DER pada tahun ini tercatat sebagai yang paling rendah dengan angka 44,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya produktivitas penjualan dari ARNA sejalan dengan kemampuannya

melunasi utang-utangnya dengan struktur modal yang ada. Hal ini juga mengindikasikan bahwa ARNA mengalokasikan laba ditahan pada Tahun 2022 terhadap utang-utangnya sehingga nilai DER di tahun tersebut menjadi yang terendah.

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return On Aset

Berdasarkan hasil uji statistik sebelumnya, didapat nilai f hitung sebesar 23,231 dan f tabel sebesar 3,49 ($23,231 > 3,49$) serta nilai signifikansi mencapai $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan, ketiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu CR, DER dan NPM, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen ROA. Hasil ini menjawab hipotesis keempat di mana H_{a4} menyatakan adanya dampak signifikan antara CR, DER dan NPM secara simultan terhadap ROA dan H_{04} menyatakan sebaliknya, sehingga H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Surbakti & Malau, 2020) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 hingga 2018.

Tabel 19. Rekapitulasi Perhitungan CR, DER dan NPM

Periode	CR			DER			NPM		
	Nilai	Predikat	Skor	Nilai	Predikat	Skor	Nilai	Predikat	Skor
2021-TW1	2,394	Baik	2	0,824	Sangat Baik	3	0,178	Sangat Baik	3
2021-TW2	1,847	Sangat Baik	3	0,55	Sangat Baik	3	0,179	Sangat Baik	3
2021-TW3	2,108	Baik	2	0,52	Sangat Baik	3	0,184	Sangat Baik	3
2021-TW4	2,4	Baik	2	0,43	Sangat Baik	3	0,18	Sangat Baik	3
2022-TW1	2,014	Baik	2	0,53	Sangat Baik	3	0,229	Sangat Baik	3
2022-TW2	2,348	Baik	2	0,434	Sangat Baik	3	0,225	Sangat Baik	3
2022-TW3	2,595	Baik	2	0,394	Sangat Baik	3	0,228	Sangat Baik	3
2022-TW4	2,335	Baik	2	0,413	Sangat Baik	3	0,222	Sangat Baik	3
2023-TW1	1,89	Sangat Baik	3	0,5	Sangat Baik	3	0,22	Sangat Baik	3
2023-TW2	2,04	Baik	2	0,49	Sangat Baik	3	0,2	Sangat Baik	3
2023-TW3	2,23	Baik	2	0,45	Sangat Baik	3	0,19	Sangat Baik	3
2023-TW4	2,41	Baik	2	0,42	Sangat Baik	3	0,18	Sangat Baik	3
2024-TW1	1,75	Sangat Baik	3	0,66	Sangat Baik	3	0,17	Sangat Baik	3
2024-TW2	2,22	Baik	2	0,44	Sangat Baik	3	0,17	Sangat Baik	3
2024-TW3	2,24	Baik	2	0,4	Sangat Baik	3	0,16	Sangat Baik	3
2024-TW4	2,1	Baik	2	0,43	Sangat Baik	3	0,16	Sangat Baik	3

Total Skor	35	48	48
-------------------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Data Diolah

Secara keseluruhan, rasio DER dan NPM lebih baik dibandingkan rasio CR dalam aspek signifikansi kinerjanya berdasarkan bobot penilaian yang telah diinterpretasikan sebelumnya. Relevansi baiknya rata-rata predikat rasio CR terhadap ROA, yaitu komponen aset-aset lancar dari ARNA mampu melunasi utang-utang jangka pendeknya yang sejalan dengan sangat baiknya profitabilitas ARNA yang dihitung melalui rasio NPM. Kemudian relevansi sangat baiknya rata-rata predikat rasio DER terhadap ROA, yaitu ARNA memiliki kecenderungan memperoleh struktur modal melalui utang-utang yang tinggi pada triwulan pertama, kemudian berangsur-angsur menurun pada triwulan berikutnya sehingga nilai rasionya mencapai angka terkecil pada triwulan akhir. Hal ini mengindikasikan ARNA mampu mengonversi laba bersihnya menjadi aset lancar yang kemudian digunakan untuk melunasi utang-utangnya. Baiknya ARNA dalam melunasi utang jangka pendeknya dapat dilihat pada nilai CR, sedangkan baiknya ARNA dalam melunasi utang jangka panjangnya dapat dilihat pada nilai DER.

SIMPULAN

Tujuan dari studi ini adalah untuk menelaah dampak rasio CR, DER, dan NPM terhadap ROA. Berdasarkan temuan yang telah diperoleh oleh peneliti, kesimpulan mengenai pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap ROA di PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) sebagai berikut:

1. *Current ratio* pada ARNA menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial dan positif terhadap variabel dependen *return on asset*. Dari sisi analisis skor, rasio ini memperoleh total skor 35/48 atau 73% dengan predikat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ARNA memiliki kinerja aset-aset lancar yang baik dalam melunasi utang-utang jangka pendeknya.
2. *Debt to Equity Ratio* pada ARNA menunjukkan variabel independen ini memiliki dampak positif dan signifikan terhadap variabel dependen *return on asset*. Dari sisi analisis skor, rasio ini memperoleh total skor sempurna yaitu 48/48 atau 100% dengan predikat sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ARNA memiliki kinerja keuangan yang sehat dengan tidak mengandalkan utang-utang untuk memperoleh modal dalam menjalankan proses bisnisnya.
3. *Net Profit Margin* pada ARNA menunjukkan bahwa rasio ini tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen *return on asset* dan berpengaruh secara negatif terhadap *return on asset*. Dari sisi analisis skor, rasio ini memperoleh total skor sempurna yaitu 48/48 atau 100% dengan predikat sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ARNA mempunyai profitabilitas yang sangat baik.
4. Terdapat dampak yang signifikan dan positif dari variabel independen CR, DER dan NPM secara bersamaan terhadap ROA. Di sisi lain, jika dilihat dari analisis skor, rasio CR, DER, dan NPM secara bersamaan menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menghasilkan laba bersih, membayar utang, dan memaksimalkan produktivitas modalnya.

Referensi :

- Accounting Tools. (2025). *Net profit margin definition*. Accounting Tools. <https://www.accountingtools.com/articles/what-is-net-profit-margin.html>
- Akbar, A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 6(2), 235–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.623>
- Cahyani, R., & Himawan, I. S. (2024). Pengaruh LDR Dan DER Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022. *Akuntansi* 45, 5(1), 621–640. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2506>
- Ditjen Bina Konstruksi. (2020). *Produsen - Keramik*. SIMPK. https://simpk.pu.go.id/material/daftar_produsen/keramik
- Herispon. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. STIE Riau. <https://www.researchgate.net/publication/326344584>
- Lisdayanti, Mandaraira, F., Devillishanti, T., Mardaleta, & Abdul Manan, A. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity pada Sektor Perusahaan Asuransi di BEI Tahun 2018-2023. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 199–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i1.1520>
- Mulyana, Y., Badariah, E., Hikmat, I., & Haquei, F. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Indonesian of Interdisciplinary Journal*, 5(3), 274–290. <https://doi.org/10.55123/jumintal.v1i1.263>
- Nabela, I., Fitriano, Y., & Hadiyah, N. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1153–1168. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Siyoto, S., & Ali, S. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=true>
- Surbakti, S. A. B. S., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap ROA. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 981–997. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.535>
- Tarigan, N. P. S. B. T., Chintya, F., Elisabeth, G., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 300–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2380>
- Utami, N. W. (2024). *Cara Menghitung Rasio Likuiditas, Pahami Rumus Ini!* jurnal.id. <https://www.jurnal.id/id/blog/menghitung-rasio-likuiditas/>
- Verianty, W. A. (2022). *Profil PT Citramulia Arwana Tbk, Sejarah Berdiri dan Kebijakan Perusahaan*. liputan6. <https://www.liputan6.com/hot/read/5165705/profil-pt-citramulia-arwana-tbk-sejarah-berdiri-dan-kebijakan-perusahaan?page=4>
- Waluyo, D. (2023). *Jurus Jitu agar Industri Keramik semakin Kinclong*. indonesia.go.id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7833/jurus-jitu-agar-industri-keramik-semakin-kinclong?lang=1>
- Widayanti, R., & Fredella, C. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal*

- Riset Bisnis dan Investasi*, 4(3), 47–58. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i3.1256>
- Wijayanti, R. F. P., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) , Current Ratio (CR) , dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020*. 4(3), 181–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.404>
- Wikipedia bahasa Indonesia. (2023). *Arwana Citramulia*. Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Arwana_Citramulia